



PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BEAUTY MUSTIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH DASAR PADA SISWA TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SKH MBU KAB. PANDEGLANG

Oleh:

Rina Anggiani Mustika^{1*}, Reza Febri Abadi², Toni Yudha Pratama³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: anggianimustikarina@gmail.com, rezafabriabadi@untirta.ac.id, toniyudhapratama@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2745>

Article info:

Submitted: 24/12/24

Accepted: 15/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media video beauty Mustika yang layak dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan informasi materi keterampilan tata rias wajah dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil analisis kebutuhan memperlihatkan bahwa siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang memiliki tingkat kemampuan keterampilan tata rias wajah berkategori sedang dengan nilai sebesar 80%, dan 20% tinggi. Untuk itu mengisyaratkan bahwa masih dibutuhkannya layanan atau media pembelajaran yang efektif untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa. Hasil validasi ahli media, materi juga praktisi memperoleh bahwa media video beauty Mustika sangat layak digunakan dengan memperoleh persentase kelayakan masing-masing media sebanyak 80%, materi 89%, dan praktisi sebesar 96%. Selanjutnya perolehan rata-rata nilai sebanyak 88%. Dalam uji coba terbatas, terdapat peningkatan pada skor keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) hadirnya media video beauty Mustika. Hasil uji *Wilcoxon* mendapati perbedaan yang signifikan pada skor *pretest* juga *posttest* ($Z=2,555$; $p=0,11$), dapat diartikan bahwa penggunaan media video beauty Mustika dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa. Peningkatan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar dapat terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa dalam mengenal jenis dan kegunaan dari masing-masing alat riasan dasar dengan secara mandiri. Maka dari itu, media video beauty Mustika yang telah dikembangkan dapat terbukti kelayakannya juga dapat dikatakan efektif untuk digunakan sebagai sarana media yang menarik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar keterampilan tata rias wajah dasar di SKh MBU Kab. Pandeglang.

Kata Kunci: Media Video, Keterampilan Tata Rias Dasar, Media Pembelajaran, Siswa Tunarungu



1. PENDAHULUAN

Pendidikan membawa pengaruh yang cerah terhadap keberlangsungan hidup yang layak bagi seluruh warga negara, terkhusus bagi warga negara Indonesia. Sebagaimana Undang-Undang pasal 31 ayat (1) “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan” (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang menyanggupi kelayakan dalam memfasilitasi segala kebutuhan para penyandang disabilitas dalam meraih ilmu pengetahuannya agar dapat hidup secara mandiri, kreatif, cerdas, terampil dan berbakat. Sesuai dengan peraturan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) pasal 15 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Anak penyandang disabilitas ialah anak yang membutuhkan pelayanan khusus yang tentunya harus dispesialkan, karena terdapat kekhasan dan keunikan yang istimewa dalam diri dan kepribadian anak yang terlihat dari berbagai segi diantaranya segi emosi, sosial, kognitif, raga, mental dan lainnya Anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu) tergolong sebagai bagian dari anak disabilitas yang berhak dalam memperoleh ilmu serta memanfaatkan pelayanan fasilitas belajar di sekolah khusus. Sebagian masyarakat masih sering menyepelkan kemampuan dan kecerdasan yang ada pada diri tunarungu, dengan keterhambatan yang dialami oleh anak tunarungu menjadikan pandangan masyarakat menjadi kurang sehat. Namun, tak banyak orang tahu bahwa dibalik kekurangan yang dialami tunarungu terdapat kemampuan yang memukau untuk bisa terus diasah dan dikembangkan dengan optimal melalui pembelajaran yang ada di sekolah khusus. Anwar Supriati dalam Saleh (2023), bahwa program pendidikan vokasional mampu dalam kemudahan pengetahuan berketerampilan praktis untuk kerja.

Keterampilan vokasional bagi siswa tunarungu merupakan salah satu program pembelajaran keterampilan yang sudah tercantum pada kurikulum pembelajaran di sekolah khusus untuk penyandang disabilitas dalam mengembangkan minat, potensi, dan kesanggupannya dengan mempertajam keahliannya pada bidang keterampilan untuk dijadikan bekal pada saat masa kerja setelah lulus. akademik serta vokasional (Sulasminah dalam Saleh, 2023). Pemberian keterampilan vokasional juga dapat mendorong prestasi siswa. Sebagai contoh, sejumlah prestasi dalam bidang keterampilan vokasional telah di harumkan oleh sembilan perwakilan siswa tunarungu dari delapan provinsi dengan mendapati kejuaraan internasional pada event *Cidesco Make Up Body Art Competition* yang dilaksanakan secara luring di Bali. Keterampilan tata kecantikan merupakan salah satu jenis keterampilan vokasional yang dapat berpengaruh baik terhadap siswa dalam mempelajari ilmu seputar tata rias wajah, yang mana keterampilan ini sangat cocok dan pantas ketika diberikan pelatihan kepada siswa tunarungu dalam melatih motorik halusnya pada bagian tangan. Pembelajaran keterampilan tata rias wajah pada siswa tunarungu bisa diawali dengan tahap pemberian pengajaran keterampilan tata rias dasar hingga pada tahap pengajaran selanjutnya.

Diberlakukannya KIKD tentang keterampilan tata rias kecantikan pada siswa tunarungu SMALB kelas X mengharuskan pihak guru untuk dapat melatih dan mengajarkan keterampilan tata rias dasar sedari tingkat SMPLB. Hingga ketika sudah memasuki jenjang SMALB maka siswa tunarungu akan dapat mengenal dan memahami mengenai alat riasan dasar dan dapat melanjutkan pengajaran tata rias wajah ke tahap yang lebih mendalam secara mandiri, seperti pada tahap merias wajah sehari-hari dan lain sebagainya. Keberhasilan belajar mengajar akan jauh lebih berhasil dan praktis ketika adanya sebuah media pembelajaran yang mampu untuk di gunakan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SKh MBU Kab. Pandeglang terdapat hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional tata rias wajah hanya dilaksanakan pada saat akan mengikuti kompetisi saja dan belum diberlakukan pengajaran keterampilan tata rias wajah secara sistematis dan konsisten. Hal tersebut dikarenakan lantaran tidak ada guru khusus ataupun pendamping khusus pada



bidang tata rias, hanya mengharapkan tenaga guru rangkap dan media yang ada saja berupa video tutorial yang terdapat pada youtube yang belum disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tidak didesain secara khas dan dikhususkan untuk siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, video pembelajaran yang diterapkan kurang tepat untuk di berikan pada siswa tunarungu.

Lebih lanjut, siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami alat riasan wajah dasar. Seharusnya, siswa tunarungu SMALB kelas X sudah dapat mengenal alat riasan dasar sedari jenjang SMPLB sehingga ketika siswa berada pada tahap SMALB sudah memahami alat riasan dasar dan sepantasnya melanjutkan pengajaran tata rias ke pengajaran yang lebih mendalam seperti tata rias wajah bertema karakter, pengantin dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan KIKD. Selain itu ditemukan bahwa belum tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk dimanfaatkan pada kegiatan belajar mengajar seputar keterampilan kecantikan.

Pada zaman sekarang, media pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana dan acuan dalam membantu kemudahan guru maupun siswa untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang praktis, efektif dan inovatif. Terlebih pada era yang kekinian ini, manusia tidak terlepas dari yang namanya teknologi yang kini semakin canggih dan tentunya semakin berkembang pesat. Hal itu memberikan peluang bagi siswa maupun guru dalam memanfaatkan kesempatannya untuk menggunakan teknologi sebaik mungkin, supaya terciptanya kondisi belajar yang mengasyikan dan tentunya menarik ketika diberikan pada siswa didiknya, sehingga dapat membawa pengaruh yang baik pula bagi keberhasilan guru dalam melatih dan mengasah minat juga bakat yang terdapat pada siswa didik secara lebih efektif dan optimal.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran vokasional tata rias wajah pada siswa tunarungu memerlukan adanya suatu media pembelajaran dalam bentuk video berupa video gerakan, suara, gambar, atau objek nyata yang didesain sedemikian rupa demi memudahkan siswa dalam mendapatkan dan menerima segala materi dan informasi yang dianggap penting. Bentuk media audio-visual berupa video cocok diterapkan pada siswa tunarungu dipicu karena adanya keterhalangan anak tunarungu dalam berbicara juga mendengar, sehingga anak tunarungu hanya dapat bergantung pada penglihatannya saja. Hal tersebut sesuai pendapat ahli Agustin dalam Zahroh et al., (2017), menyatakan anak tunarungu disebut juga anak visual karena informasi lebih mudah didapat dengan cara dilihat memfungsikan indra visualnya dibanding mudah menerima informasi bersifat auditif. Pada penyampaian materi kecantikan, kini dapat membuat dan memanfaatkan media berupa video beauty vlogger yang sering diminati khalayak publik dalam mencari ilmu terkait tata rias wajah secara lebih mudah ketika mengaksesnya, yang mana bisa diakses melalui unggahan yang ada pada media sosial berupa youtube dan lain-lain. Youtube dapat mempermudah penggunaanya dalam mengakses informasi-informasi yang akan gampang didapat dalam bentuk video berupa video hiburan, pembelajaran, film, maupun video lainnya yang bisa dibuat oleh penggunaanya sendiri seperti video beauty vlogger. Menurut Sinaga (2018), *beauty vlogger* merupakan seseorang atau kelompok pembuat vlog dengan tujuan agar mereferensi dengan cara me-riview seputar kecantikan produk yang akan digunakan. Sedangkan menurut penelitian Angraeni dalam Nilamsari (2021), *beauty vlogger* adalah seseorang ahli yang menguasai ilmu pada bidang kecantikan dengan memberitahu



terkait informasi serta tips memilih produk-produk yang akan digunakan kepada para penontonnya.

Melalui media pembelajaran video beauty vlogger yang bisa diakses secara online maupun offline di berbagai flatform media sosial yang dipilih akan membantu siswa maupun guru dalam membagikan dan menangkap informasi ilmu terkait tata kecantikan atau tata rias wajah yang di unggah oleh para proffesional make-up artist maupun beauty vlogger dengan masing-masing pengetahuan dan tahapan yang berbeda. Maka dari itu, perlunya menerapkan media pembelajaran video pada saat pelaksanaan pembelajaran yang akan dilangsungkan secara mudah dan praktis terhadap tenaga ajar kepada siswa didik.

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada di sekolah khusus tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran berupa media video beauty Mustika. Dimana media video beauty Mustika lebih menekankan pembelajaran keterampilan kecantikan dengan memberikan pemahaman mengenai tata rias wajah dasar berupa alat make-up dasar disertai dengan panduan SIBI yang dikhususkan pada siswa tunarungu kelas X SMALB. Adapun tujuannya yaitu agar memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan materi dengan praktis, efektif serta dapat membentuk kemenarikan ketika belajar, sehingga siswa tunarungu dapat memahami dengan mudah mengenai alat riasan dasar dan dapat berminat dan berbakat dalam meningkatkan segala kesanggupannya pada bidang keterampilan tata rias wajah secara mandiri dan berguna positif terhadap kemampuan keterampilannya untuk dimasa keberlanjutannya kela

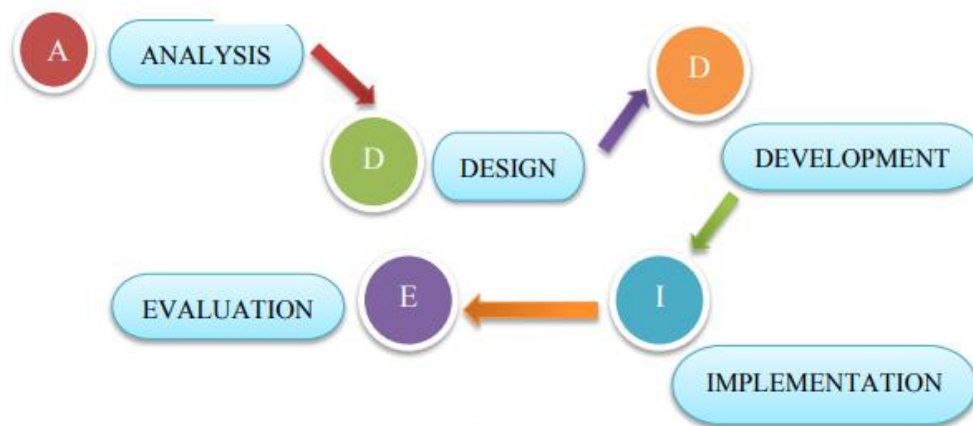
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dimaksud merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode pengembangan (*research and development*). Menurut Borg and Gall (1998) dalam (Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa “cara maupun metode yang dibutuhkan dalam memvalidasi untuk mengembangkan suatu karya produk dengan menggunakan penelitian pengembangan.” Mengembangkan serta memvalidasi sebuah produk yaitu merupakan tujuan dari adanya penelitian pengembangan. Memvalidasi diartikan sebagai menciptakan produk baru atau memperbaharui produk yang sudah ada. Objek dari penelitian ini produk yang dikembangkan pada penelitian ini ialah “Media Video Beauty Mustika” yang berisi mengenai informasi seputar tata rias wajah dengan memberikan pemahaman terkait alat make-up dasar yang dijadikan sebagai alat dalam merias wajah untuk mempercantik diri, sehingga tingkat kemampuan keterampilan tata rias wajah terhadap siswa dapat meningkat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan media video beauty Mustika dilaksanakan di SKh MBU Kab. Pandeglang. Adapun sasaran yang dituju ialah siswa tunarungu kelas X SMALB dalam kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar tercatat berkategori “Sedang”.

Dalam penelitian pengembangan ini disertai dengan model pengembangan ADDIE yang dikenalkan oleh Dick dan Carry tahun 1996 melalui tahapan desain instruksional



Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE



Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui mengukur kualitas dan validitas produk media video beauty Mustika yang dikembangkan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif melalui penggunaan angket yang disebar. Data kuantitatif didapat dengan adanya perolehan penilaian angket yang telah dijawab oleh responden. Sedangkan, data kualitatif didapat dari adanya masukan atau saran yang diperoleh dari para ahli media, materi juga ahli pada bidang yang dituju. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, tujuan digunakannya teknik ini yaitu agar hasil dari dikembangkannya media video beauty Mustika dapat menggambarkan berdasarkan adanya perolehan angket maupun saran yang sudah terhimpun. Melalui pendekatan ini, diharapkan agar kebutuhan responden dapat menggambarkan dengan jelas terkait kebutuhan penggunaan terhadap pengembangan media video beauty Mustika.

Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung kelayakan produk:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{total maksimum}} \times 100\%$$

Perolehan rata-rata skor (%) telah diketahui, tahap berikutnya ialah menentukan kategori kelayakan produk sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Kelayakan Produk

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1.	<21	Sangat tidak layak
2.	21 – 40	Tidak layak
3.	41 – 60	Cukup layak
4.	61 – 80	Layak



5.	81 – 100	Sangat layak
----	----------	--------------

Sumber : (arikunto, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran diterapkan di SKh MBU Kab. Pandeglang dengan total sampel berjumlah delapan siswa tunarungu kelas X SMALB yang memiliki tingkat kemampuan keterampilan tata rias wajah berkategori “sedang”. Media pembelajaran yang diperoleh ialah berupa video yang dibuat dengan aplikasi Capcut for PC, Picsart, Canva dan Background Eraser. Materi yang dibahas pada media seputar keterampilan tata rias wajah. Tujuannya ialah guna memberikan hasil karya berupa sarana yang memadai dalam memberikan akses kemudahan belajar mengajar dikelas dengan lebih inovatif dan tidak monoton.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan ialah diawali pada tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

a. Analysis

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi juga wawancara secara tidak sistematis dengan guru kelas tunarungu di SKh MBU Kab. Pandeglang. Adapun beberapa analisis yang dilakukan ialah dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran, serta menganalisis karakteristik siswa.

a. Analisis kebutuhan pembelajaran

Adanya tahap ini dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti dapat mengetahui dengan mudah mengenai permasalahan yang dirasakan oleh guru maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya analisis pra observasi ialah sebagai berikut:

- 1) Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan, terdapat kekurangan pada sarana media pembelajaran yang belum optimal dan tidak sesuai dengan kriteria siswa, hanya mengandalkan media yang ada saja dan tidak memiliki ciri yang khas dan khusus yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan membawa kesan yang tidak menarik, sehingga sulit dalam membentuk minat dan semangat siswa dalam belajar.
- 3) Hasil belajar siswa terkait keterampilan tata rias wajah masih belum optimal
- 4) Media yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa
- 5) Tenaga ajar belum memiliki media pembelajaran yang khusus dan inovatif berbasis ICT, yang mana seharusnya dapat mempermudah kegiatan belajar pada kondisi apapun dan jarak sejauh manapun, baik jarak jauh maupun dekat

Terlihat dari adanya berbagai permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa memang masih diperlukannya suatu media pembelajaran yang mesti dikembangkan agar senantiasa dapat membantu kemudahan guru maupun siswa dalam memberikan dan menerima informasi materi keterampilan tata rias wajah dengan lebih inovatif, asik dan menarik siswa tunarungu di SKh MBU Kab. Pandeglang.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Usia siswa yang duduk dibangku kelas X SMALB pastinya sudah memasuki rentang usia 15-16 Tahun, pada usia tersebut sudah memasuki tahap remaja. Dimana siswa cenderung mulai memperhatikan dirinya, dan mulai menentukan minat dan hobinya dalam



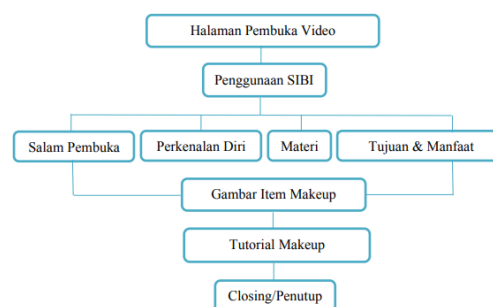
belajar untuk mengembangkan keahlian yang ada pada dirinya. Salah satunya minat belajar keterampilan tata rias wajah dalam mempercantik diri untuk kehidupannya sehari-hari. Pada kenyataannya terdapat hasil yang kurang baik terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang, dimana kemampuan pengetahuan siswa terhadap materi keterampilan tata rias masih belum begitu baik dan belum optimal, siswa masih kesulitan dalam mengenal dan memahami alat riasan dasar sehingga siswa masih kesulitan dalam menggunakan alat riasan secara mandiri. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya media pembelajaran yang memadai dalam memfasilitasi keberhasilan belajar mengajar. Sebagai guru perlu memperhatikan dengan lebih mengenai karakteristik siswa pada saat dikelas maupun diluar kelas, dengan mengetahui karakteristik dari tiap-tiap siswanya akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, terlebih jika adanya penunjang media pembelajaran yang efektif dan menarik. Dimana adanya media pembelajaran yang menarik akan dengan mudah meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Dengan dikembangkannya media video beauty Mustika membawakan kesan yang begitu baik dari pihak sekolah di SKh MBU Kab. Pandeglang, dikarenakan media yang dibuat dapat membantu memudahkan siswa maupun guru dalam memberikan dan memperoleh ilmu terkait keterampilan tata rias wajah.

b. Design

Bagian ini peneliti menindak lanjuti hasil dari dilakukannya tahap analisis, sehingga pada tahap ini peneliti mulai menentukan rancangan produk apa yang akan dikembangkan, didasarkan dengan adanya tujuan produk, materi maupun desain yang menarik disesuaikan dengan tingkat kemenarikan siswa, mulai dari mengkonsep spesifikasi produk, prototipe produk dan menyusun instrumen validasi.

Gambar 2 Rancangan Flowchart media pembelajaran



c. Development

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini ialah dengan mulai membuat media video beauty Mustika yang sebenarnya, dengan memiliki fungsi dan kegunaan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tunarungu kelas X SMALB.

Tabel 2 Hasil penilaian kelayakan produk



No	Item Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Media	80%	Layak
2	Materi	89%	Sangat Layak
3	Praktisi	96%	Sangat Layak
	Rata-rata Skor Penilaian	88%	Sangat Layak

d. Implementation (Implementasi)

Bagian ini adalah bagian lanjutan dari tahap pengembangan. Tahap ini melangsungkan uji coba produk yang sudah dirancang dan dibuat untuk siswa selaku sasaran penting pada penelitian ini. Uji coba ini dilakukan di sekolah tempat penelitian yaitu di SKh MBU Kab. Pandeglang, berhubung media yang dihasilkan yaitu media video yang akan diperlihatkan kepada siswa, untuk itu peneliti menggunakan proyektor yang dapat dijadikan sebagai penunjang kenyamanan video yang akan di lihat atau ditonton oleh siswa. Sebelum di uji cobakan secara terbatas, tentu saja peneliti memberikan angket penilaian *pre-test* (sebelum) diberikannya media video beauty Mustika ke 10 siswa tunarungu kelas X SMALB. Tujuannya yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan media yang telah dikembangkan. Dimana hasil yang didapat dari adanya penghitungan dengan menggunakan rumus kategorisasi yang bisa dilihat sebagai berikut:

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	-	-
Sedang	8	80%
Tinggi	2	20%

Apabila dilihat dari tabel serta grafik di atas, bisa diketahui bahwa kemampuan tata rias wajah dasar siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang tersebut berkategori “Sedang”, itu artinya siswa tunarungu tersebut membutuhkan sarana pembelajaran yang memadai dalam memperoleh informasi atau materi yang berkaitan dengan keterampilan tata rias wajah. Tak hanya itu, bahwa guru pun tentunya memerlukan media pembelajaran yang menarik dalam memberikan atau menyampaikan materi secara lebih optimal dan seru kepada siswa didiknya. Maka dari itu, dikembangkannya produk media video beauty Mustika, bertujuan untuk memudahkan guru maupun siswa dalam menyampaikan dan memperoleh ilmu seputar tata rias wajah, juga untuk membantu meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah pada siswa tunarungu. Setelah melihat kemampuan awal siswa, langkah selanjutnya yaitu lanjut pada pengimplementasian media dengan menonton isi dari media yang telah dikembangkan. Kemudian setelah siswa menonton hasil video yang sudah dikembangkan, maka langkah selanjutnya ialah dengan membagikan angket kembali kepada siswa, angket yang diberikan berupa soal *post-test* (sesudah) hadirnya media. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor dari hasil tes sebelum adanya media (*pre-test*) dengan hasil tes sesudah diberikannya media (*post-test*), sehingga nantinya akan dapat terlihat pula tingkat ke efektifannya media video beauty Mustika dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias



wajah dasar pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang. Adapun hasil uji coba terbatas diperoleh sebagai berikut :

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan output uji *wilcoxon match pairs test* SPSS diatas disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar untuk *pre-test* juga *post-test* yaitu 0. Nilai 0 diartikan bahwa tidak adanya penurunan dari hasil *pre-test* ke *post-test*.
- 2) Nilai *Positif Ranks* atau selisih positif terdapat 8 data positif (N=8) yang artinya bahwa ke 8 siswa tersebut mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* dengan jumlah rata-rata peningkatan sebesar 4.50
- 3) Nilai *Ties* yang diperoleh adalah 0, sehingga dapat disebut bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* juga *post-test*.

Berikutnya peneliti melaksanakan interpretasi pada output uji *Wilcoxon match pairs test* untuk pengujian pengaruh dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka terdapat pengaruh penggunaan media video beauty Mustika pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media video beauty Mustika pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang.

	Post Test - Pre Test
Z	-2.555 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output "Test Statistik" diketahui *Asymp.Sig* (2-tailed) bernilai 0.011. Karena nilai 0,011 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Maksudnya, media video beauty Mustika berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang. Adapun hasil perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) melalui bantuan Microsoft Excel dalam mengetahui apakah layanan yang diberikan tersebut efektif atau tidak, sebagai berikut :



	N	Mean	Kategori
N-Gain_Score	8	0,74	Cukup Efektif
N-Gain_Persen	8	74,33	Cukup Efektif
Valid N Listwise	8		

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa mean bernilai 0,74 atau lebih dari 0,3 dengan mean *N-Gain* persen sebanyak 74,33. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dengan skor ideal 100 dari nilai *pre-test* 21,1 atau sebanyak 21,1% *post-test* menjadi 79,7 atau sebanyak 79,7%. Sehingga didapat selisih sebesar 58 atau sebanyak 58%. Maka disimpulkan bahwa media video beauty Mustika terhadap siswa tunarungu kelas X SMALB cukup efektif.

e. Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap produk yang dikembangkan, yang mana dengan melihat hasil uji coba yang dilakukan peneliti bersifat terbatas, maka dari itu bagian evaluasi hanya melihat dari tahap implementasi kepada siswa didik tunarungu kelas X SMALB. Dimana dengan adanya hasil data tersebut bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atau perbaikan dalam penelitian ini yang selanjutnya mampu untuk dijadikan sarana atau pelayanan guru terhadap siswa mengenai pembelajaran keterampilan tata rias wajah secara praktis. Hasil dari adanya kemampuan pemahaman siswa dalam keterampilan tata rias wajah sebelum dan sesudah hadirnya media mengalami peningkatan sebesar 58%.

Menurut Branch, konsep model pengembangan ADDIE bahwa bagian evaluasi ini bisa dilakukan pada setiap tahap, agar jika adanya revisi kebutuhan produk yang sudah dikembangkan akan dinyatakan layak untuk dipergunakan.

Pembahasan

Peneliti membuat video beauty Mustika dengan berdurasi selama 16 menit 24 detik. Resolusi video yang digunakan sebesar 1080p kapasitas video 900mb+. Ukuran yang digunakan pada video tersebut yaitu berukuran horizontal. Peneliti mendesain media video beauty Mustika dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu aplikasi Capcut for PC, Picsart, Canva, dan Background Eraser. Pembuatan media video beauty Mustika didesain khusus oleh peneliti dengan memperhatikan kejelasan suara, pencahayaan, ketepatan dan kecepatan, tampilan gambar, font, isi materi, maupun ilustrasi yang menarik. Video beauty Mustika diunggah pada aplikasi google drive juga platfrom media sosial youtube dan bisa diaksesnya cukup dengan scan barcode yang telah disediakan, agar memudahkan penonton dalam mengakses untuk memanfaatkannya. Selanjutnya pada tampilan video beauty Mustika pun disertakan adanya panduan isyarat/SIBI untuk memudahkan penonton yang memiliki hambatan khusus seperti siswa tunarungu dalam memahami isi dan maksud dari video beauty Mustika. Isi dari video beauty Mustika membahas mengenai keterampilan tata rias wajah dasar hingga pada tahap cara menggunakan alat tata rias wajah dasar berupa alat make-up atau kosmetik dengan sesuai urutan yang tepat dan benar.

Desain produk video beauty Mustika bisa dilihat melalui tautan dibawah ini :

Gambar 3 QR Code Desain Video Beauty Mustika



Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang biasa kita kenal dengan sebutan penelitian *research and development* (R&D). Pengembangan produk penelitian ini melalui bantuan pengembangan model ADDIE (*Analysis, design, development, implementation and evaluation*). Diterapkannya model ADDIE ini yaitu karena model pengembangan ini dianggap mudah untuk dipahami. Tahap pengembangan model ADDIE ini dilaksanakan hingga pada tahap akhir yaitu hingga pada tahap evaluasi dengan melewati proses implementasi uji coba produk secara terbatas.

Uji kelayakan produk di uji oleh tiga ahli yaitu Ibu Sistriadini Alamsyah Sidik, M.Pd sebagai ahli media. Ibu Yuni Tanjung Utami, M.Pd sebagai ahli materi dan Bapak Iin Saipuri, S.Pd sebagai ahli praktisi. Penilaian yang digunakan yaitu berupa angket dengan menggunakan perhitungan skala likert. Tujuan dilakukannya penilaian yaitu untuk dapat memperoleh informasi mengenai kelebihan maupun kekurangan juga untuk mencari tahu tingkat kelayakan dan evektifitas terhadap produk yang dikembangkan. Keabsahan produk yang dikembangkan bisa terlihat dari adanya uji kelayakan yang digunakan untuk memperoleh presentase dari ahli media dengan mencapai skor 80% yang mana tercatat "Layak". Sementara oleh ahli materi memperoleh skor sebanyak 89% tercatat "Sangat Layak" dan oleh ahli praktisi memperoleh skor sebanyak 96% yang tercatat "Sangat Layak". Dimana hasil yang didapat dari skor rata-rata hasil kelayakan sebanyak 88% dan tercatat "Sangat Layak" untuk diterapkan. Responden yang diambil pada penelitian ini ialah siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang. Media yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dirancang dengan desain tampilan yang menarik disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Isi materi pada media disesuaikan berdasarkan kompetensi, tujuan, kebutuhan dan karakteristik siswa. Pentingnya media video beauty Mustika bertujuan untuk membantu kemudahan guru dalam memberikan pengetahuannya mengenai keterampilan tata rias wajah secara lebih inovatif, praktis dan efektif kepada siswa didiknya. Kemudian untuk membantu kemudahan siswa dalam memahami dan menerima informasi materi seputar tata rias



wajah dengan lebih menyenangkan, sehingga kemampuan keterampilan tata rias wajah pada siswa akan dapat meningkat. Diberlakukannya media video beauty Mustika terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar lebih seru, menarik dan efisien, serta menciptakan interaksi yang baik antara guru terhadap siswa maupun siswa dengan teman sebayanya (Maisyah & Firman, 2019).

Pengembangan media video beauty Mustika mempunyai tujuan dalam memberikan informasi materi untuk memudahkan siswa dalam memahami keterampilan tata rias wajah. Sedangkan tujuan khususnya ialah untuk membantu memberikan pelayanan informasi materi seputar tata rias wajah dasar kepada siswa tunarungu kelas X SMALB agar kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tersebut akan dapat meningkatkan dengan baik dan optimal, sehingga siswa akan dapat lebih mudah untuk mengenal dan memahami jenis tata rias wajah juga penggunaan dari adanya alat tata rias wajah secara lebih mandiri, untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari maupun dapat bermanfaat untuk orang lain. Tak hanya itu, media video beauty Mustika pun turut berkontribusi dalam peningkatan kemenarikan siswa dalam belajar untuk memperoleh informasi materi secara lebih semangat, sehingga dengan adanya media yang dikembangkan ini dapat membuat interaksi siswa dengan teman sebayanya menjadi optimal. Hadirnya konsep belajar yang dilakukan bisa dengan sambil bermain akan dapat berpengaruh yang bagus bagi pemahaman serta cara berfikir kritis siswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Suyadi dalam (Chabib, Djtamika, Kuswandi, 2017)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pengembangan media video beauty Mustika dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang yang telah dilakukan pengujian oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa memang penting sekali adanya inovasi dalam mengembangkan media video yang akan digunakan dalam membantu memberikan kemudahan untuk memperoleh pengetahuan informasi seputar keterampilan tata rias wajah siswa sehingga kemampuan keterampilan tata rias wajah pada siswa akan dapat meningkat. Permasalahan yang dialami mengenai kurangnya pemahaman siswa tunarungu kelas X SMALB terhadap keterampilan tata rias wajah dasar, maka peneliti merancang dan mengembangkan hadirnya suatu media mengenai keterampilan tata rias wajah yang dijadikan sebagai layanan dalam memberikan informasi materi keterampilan tata rias wajah kepada siswa. Dimana media yang telah dikembangkan bisa untuk dimanfaatkan oleh pihak sekolah yaitu guru maupun siswa. Berdasarkan uji kelayakan yang telah dilakukan oleh tiga ahli validator, memperoleh skor sebanyak 80% dan berkategori "Layak" yang telah diberikan oleh ahli media. Sementara oleh ahli materi mendapatkan skor sebanyak 89% berkategori "Sangat Layak", dan uji kelayakan oleh ahli praktisi yaitu mendapat skor sebanyak 96% berkategori "Sangat Layak". Untuk itu, uji kelayakan yang telah di uji oleh tiga validator tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 88% yang artinya bahwa media video beauty Mustika sudah memenuhi kriteria penilaian validasi yang berkategori "Sangat Layak".

Tak hanya itu, media yang dikembangkan telah melewati uji coba terbatas oleh 8 siswa tunarungu kelas X SMALB dalam melihat ada tidaknya pengaruh melalui uji *Wilcoxon* agar dapat mengetahui adanya perbedaan dari hasil *pre-test* dengan *post-test*. Hasil *pre-test* didapat skor sebesar 21,1% sedangkan skor *post-test* didapat sebanyak 79,7%. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan juga pengaruh terhadap penggunaan media video beauty Mustika yang dijadikan sebagai sarana dalam memberikan pelayanan informasi materi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa tunarungu kelas X SMALB di SKh MBU Kab. Pandeglang.

Media video beauty Mustika yang sudah dibuat dan dirancang oleh peneliti dijadikan sebagai cara alternatif yang beda yang bisa digunakan oleh guru dalam memberikan penyampaian informasi materi mengenai keterampilan tata rias wajah kepada siswa didiknya. Siswa didik diharapkan mampu



mengenal dan memahami terkait keterampilan tata rias wajah melalui hadirnya media video beauty Mustika. Hal ini didukung dengan dirancangnya media video beauty Mustika secara lebih praktis, efektif dan menarik. Sehingga siswa didik akan dapat lebih semangat ketika melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan ilmunya mengenai keterampilan tata rias wajah yang diberikan.

Dilihat berdasarkan penelitian juga pengembangan yang telah dilaksanakan, untuk itu peneliti menentukan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Guru Wali Kelas Tunarungu

Bagi guru wali kelas tunarungu diharapkan mampu untuk menerapkan dan memanfaatkan media video beauty Mustika sebagai sarana dalam menyampaikan dan memberikan informasi materi keterampilan tata rias wajah kepada siswa didiknya, baik secara kelompok maupun klasikal.

2) Bagi Pengguna

Diharapkan dengan adanya pengembangan media video beauty Mustika ini dapat bermanfaat dalam membantu memberikan kemudahan siswa dalam memperoleh dan memahami informasi seputar keterampilan tata rias wajah, sehingga media yang dikembangkan ini sanggup dalam meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias wajah dasar pada siswa.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ketika akan mengembangkan media video secara jauh lebih baik lagi, lebih kreatif dan menarik, sehingga akan dapat memiliki ciri khasnya tersendiri dalam berinovasi



5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Nira, R., & Sugeng, W. (2021). Eksperimentasi Pembelajaran Daring dengan Video Conference Pada Program Studi Teknik Informatika di Masa Pandemi. *Teknika*, 10(1), 37–42. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i1.323>
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bahrudin, & Hamdi. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Andrianti, T. K. (2017). *Penerapan Make Up Panggung Untuk Warna Kulit Wajah Gelap pada Bentuk Wajah Oval* [Skripsi]. Universitas Negeri Jakarta.
- David, E. R., Mariam, S., & Stefi, H. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, VI(1).
- Elihami, S. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C*.
- Fadhili, R. (2020). *Pola Komunikasi Tuna Netra dan Tuna Rungu* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri SYarif.
- Febrianti, S., & Sri, I. (2023). Pengembangan Video Tutorial Make Up Flawless pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri. *Jurnal Tata Rias*, 13(02).
- Fitriana, D. A., Dewa, A. M., & Made, D. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung. *Jurnal Bisoparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i3.53519>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Hidayati, D. W. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 12-15 Tahun di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 03(01).
- Kholisah, S. N., & Krisnawati, M. (2019). Perbedaan Hasil Pengaplikasian Teknik GAM Alis Menggunakan Eye Brow Pencil, Powder dan Cream pada Tata Rias Pengantin Muslim. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 8(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- Kustanti, et al. (2008). *Tata Kecantikan Kulit untuk Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. https://nos.jkt-1.neo.id/bse/perpustakaan/0/0971_6602.pdf
- Kusumadewi. (2022). *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Mardiah, A., & Murni, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Rias Karakter Tiga Dimensi Luka Bakar di SMKN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Muanis, A. (2022). *Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Tata Rias Dasaar Anak Tunarungu di SKh Negeri 02 Kota Serang* [Skripsi]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.



- Mufiddah, R. K., Moh, E. dan, & Sulthoni. (2019). Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 74–80.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media
- Nilamsari, D. F. (2021). *Pengaruh Beauty Vlogger, Kualitas Produk, dan Brand Image Terhadap Purchase Decision Kosmetik Emina* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ningrum, E. Y., Mahdi, A., Triswandari, R., Studi, P., Luar Biasa, P., & Padang, U. N. (n.d.). *Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Kecantikan pada Siswa Tunarungu*.
- Nofiaturrehman, F. (2018). *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*. 6(1), 1–15.
- Norma. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2).
- Novitasari, R. & Maspiyah. (2016). Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation dengan Efek Lighting pada Hasil Tata Rias Karakteristik Prabu Kresna dalam Cerita Bharatayuda. *E-Journal*, 05(01), 48–54.
- Oktaprioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahaasa Dan Budaya*, 1(1).
- Oktaviani, R. T., & Administrasi Umum Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)*.
- Paramitha, R. A. (2010). *Analisis Faktor Kepercayaan dan Implikasinya Terhadap Loyalitas Pelanggan pada Produk Speedy (Pelanggan Prime Kandatel Semarang)* [Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Prasetya, H., Agustin, A., & Ed Evi, F. R. I. (2018). *Layanan Pembelajaran untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran dengan Baik)*.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prihatiningtyas, D. (2018). *Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (Make Up) Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari Pada Karyawan Toko Serba Ada (Departemen Store)* [Skripsi]. Universitas Negeri Jakarta.
- Purnamasari, D. (2013). *Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias sebagai Upaya Memberdayakan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), Tribadi, Sleman, Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan bagi Siswa Tunarungu Kelas I di SLB B Yaot Klaten*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/108357/>
- Putri, R. A., Rudianto, & Rahmanita, G. (2020). Pengaruh Tayangan Beauty Vlogger dan Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Ilmu Komunikasi FISIP USU dan FIS UIN SU. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v%vi%i.4448>



- Qohar, H. A. (2023). Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Buket Bunga bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal on Education*, 05(04).
- Rachman, A., Cande, Y., Andi, I. S., & Hery, P. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (S. Ag. , M. Pd. , M. Si. Dr. Bambang Ismaya, Ed.).
- Ramadhan, M. S. P. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara
- Rinaldi, S. F., Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Rusyani, E. (2021). *Anak dengan Hambatan Pendengaran*. Banten: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
- Saleh, W. A. (2023). Analisis Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu di SLB YPPLB Pangkep. In *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2).
- Setyawan, A. (2019). *Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk*. 19(2).
- Sinaga, M. R. E. (2018). *Pengaruh Youtube Beauty Vlogger Terhadap Minat Beli Konsumen dan Dampaknya terhadap Keputusan Pembelian Produk* [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- Siswa Berkebutuhan Khusus Raih 5 Penghargaan di Kompetisi Tata Rias Internasional*. Kemendikbud. 9 September 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/siswa-berkebutuhan-khusus-raih-5-penghargaan-di-kompetisi-tata-rias-internasional>. Online (diakses pada tanggal 21 Oktober 2021)
- Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga*. <http://jurnalolahraga.stkipasundan.ac.id/index.php/jurnalolahraga>
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-8. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta vc
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bahan Ajar Perkuliahan UPI
- Syahril, & Mandalika. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1).
- Farasya, T. (2019). Pemula Belajar Make-Up. <https://youtu.be/cBMIDR2qZpA?si=IMoKTIyDIyYXfpP7>



- Thiagarajan Dorothy & Melvyn. (1974). *Thiagarajan Sivasailam, Dorothy S. Semmel & Melvyn I. Semmel. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Bloomington: Indiana University.*
- Wandini, A. S., Askolani, & Depy, M. P. (2023). Pengaruh Beauty Vlogger dan Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik pada E-Commerce Shopee (Survei Pada Mahasiswi Universitas Perjuangan Tasikmalaya). In *Journal of Indonesian Management* (Vol. 3, Issue 3).
- Widoyoko, E, P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. A., Biyan, Y. W., & Arita, P. (2022). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Kompetensi Rias Wajah Korektif. *E-Journal*, 11(1), 23–33.
- Yanti, V. F. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Boneka Tangan Pada Murid Tunarungu Kelas VI SD di SLB PK & PLK Galesong. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan.*